

BAB I

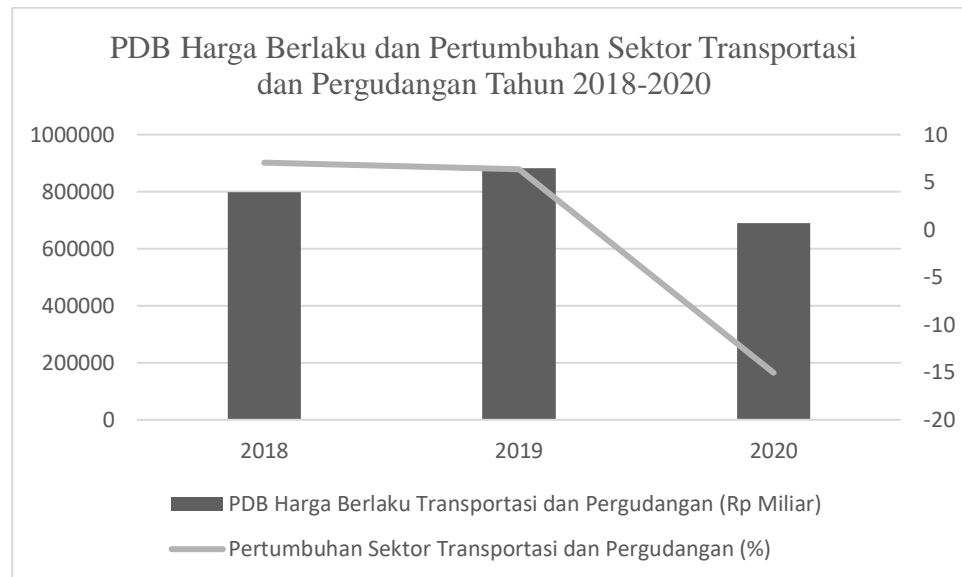
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telah terjadi banyak perkembangan di berbagai sektor pada era saat ini, dimana perkembangan tersebut berdampak pada kondisi negara terutama dalam bidang perekonomian. Industri sektor jasa mampu menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai industri jasa, seperti pariwisata, logistik, dan transportasi. Namun, masih terdapat sejumlah kendala dalam perkembangan sektor ini. Salah satunya, masih lemahnya daya saing pelaku industri jasa dikarenakan adanya kebijakan dan regulasi yang membatasi kesempatan pertumbuhan industri jasa (ugm.ac.id).

Sektor transportasi sendiri merupakan industri jasa yang mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian yaitu sebagai mobilitas penduduk serta berperan dalam menghidupkan sektor pariwisata, perdagangan dan akomodasi serta makan-minum. Sehingga perusahaan transportasi sudah banyak melakukan inovasi terhadap sistem pelayanan dan fasilitas. Pada pelayanan perusahaan transportasi mulai menggunakan sistem online, sistem ini mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2015. Pada bagian fasilitas sendiri perusahaan transportasi terus meningkatkan kenyamanan pengguna dengan memperbaharui fasilitas dan keamanan. Dengan perkembangan tersebut sektor transportasi telah berkontribusi pada perekonomian Indonesia.

Gambar 1.1
PDB Harga Berlaku dan Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Perdagangan 2018-2020



sumber : databoks.katadata.co.id data diolah 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor transportasi dan perdagangan Pada tahun 2020 mengalami kontraksi sedalam 15,5% karena diberlakukannya pembatasan skala besar (PSBB) untuk memutus rantai virus covid-19 dan membuat sektor transportasi lumpuh di tahun pertama pandemi covid-19 (Kusnandar, 2022).

Perusahaan melakukan inovasi bermaksud untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, dengan hal itu perlu untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan apakah telah terjadi laba, rugi, atau terdapat rasio penting keuangan yang buruk atau tidak yang mana dapat berakibat pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Tabel 1.1

Likuiditas dan Solvabilitas Sub Sektor Transportasi tahun 2018-2020

| Kode | <i>Current Ratio (CR)</i> | | | <i>Debt Equity ratio (DER)</i> | | |
|------|---------------------------|-------|------|--------------------------------|-------|-------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2018 | 2019 | 2020 |
| AKSI | 1,43 | 1,49 | 1,44 | 1,50 | 1,50 | 1,80 |
| ASSA | 0,47 | 0,53 | 0,44 | 2,57 | 2,62 | 2,59 |
| BIRD | 1,74 | 1,25 | 1,94 | 0,32 | 0,37 | 0,39 |
| BPTR | 0,30 | 0,24 | 0,22 | 1,66 | 1,45 | 1,39 |
| CASS | 1,25 | 0,81 | 0,63 | 1,41 | 1,74 | 2,27 |
| CMPP | 0,16 | 0,47 | 0,03 | -4,55 | 11,93 | -3,09 |
| HELI | 0,91 | 1,69 | 1,10 | 1,56 | 0,54 | 1,54 |
| IPCM | 6,28 | 3,81 | 2,81 | 0,11 | 0,19 | 0,29 |
| LRNA | 1,65 | 2,28 | 0,80 | 0,16 | 0,16 | 0,24 |
| MIRA | 4,69 | 1,59 | 1,17 | 0,43 | 0,50 | 0,47 |
| NELY | 6,04 | 5,78 | 6,72 | 0,12 | 0,14 | 0,14 |
| PORT | 1,83 | 1,43 | 1,13 | 1,21 | 1,17 | 1,50 |
| SAFE | 0,19 | 0,13 | 0,11 | -6,74 | -7,94 | -5,67 |
| SDMU | 1,04 | 0,58 | 0,30 | 0,88 | 3,25 | 21,90 |
| TAXI | 0,47 | 0,29 | 0,27 | -3,17 | -2,06 | -1,47 |
| TCPI | 1,03 | 1,00 | 0,82 | 1,22 | 1,14 | 0,92 |
| TMAS | 0,43 | 0,53 | 0,46 | 1,65 | 1,76 | 2,17 |
| TNCA | 11,41 | 11,72 | 4,07 | 0,17 | 0,21 | 0,20 |
| TRUK | 1,11 | 1,13 | 0,66 | 0,30 | 0,36 | 0,36 |
| WEHA | 0,40 | 0,52 | 0,37 | 1,17 | 0,78 | 0,87 |
| INDX | 421,99 | 3,97 | 8,30 | 0,01 | 0,12 | 0,15 |
| ZBRA | 0,09 | 0,08 | 0,08 | -1,67 | -1,61 | -1,63 |

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, jika dirata-ratakan menunjukkan bahwa likuiditas mengalami trend penurunan dan solvabilitas mengalami trend kenaikan pada perusahaan sektor transportasi tahun 2018-2020, karena melambatnya ekonomi global dan permintaan domestik serta menurunnya ekspor ditambah dengan adanya

pandemi covid-19 yang mana berakibat pada penurunan likuiditas dan kenaikan solvabilitas tahun 2020.

Kelangsungan hidup perusahaan berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, karena manajemen diberikan wewenang dan tanggung jawab atas kondisi yang terjadi pada perusahaan. Salah satu pertanggung jawaban manajemen terhadap perusahaan yaitu dengan menyusun laporan keuangan yang mana digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang andal diperlukannya pihak independen yaitu auditor sebagai penjamin bahwa informasi yang disediakan oleh perusahaan tidak menyimpang bagi para pengguna dan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan standar akuntansi dan kondisi sebenarnya perusahaan. Hasil dari pemeriksaan oleh auditor tersebut berupa opini, opini tersebut dapat dijadikan acuan dalam menilai prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut SA seksi 341 Opini audit *going concern* adalah pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang pantas. Artinya, perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* jika mengalami kesulitan usaha. Dalam menentukan kelangsungan hidup (*going concern*) dapat ditunjukkan dengan status keuangan perusahaan. Dalam mempertimbangkan keputusan auditor melibatkan tahapan analisis. Auditor harus mempertimbangkan apakah hasil operasi mempengaruhi

kondisi ekonomi perusahaan, kemampuan dalam membayar hutang dan kebutuhan likuiditas dimasa depan (Bangsawan & Akadiati, 2021).

Terdapat kasus mengenai opini *going concern* pada Laporan keuangan PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk tahun 2018 yang sudah diaudit, APOL mendapatkan Opini Wajar dengan Pengecualian. Auditor menekankan bahwa Grup mengalami rugi yang dapat diartibusikan kepada pemilik perusahaan induk sebesar Rp 249,95 miliar yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 6,89 triliun dan defisiensi modal sebesar Rp 5,99 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Hasil keuangan yang negatif tersebut telah melemahkan posisi keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur. Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2018 liabilitas jangka pendek perusahaan secara signifikan telah melebihi jumlah aset lancar sebesar Rp 6,52 triliun, keadaan tersebut menimbulkan kesangsian atas kelangsungan usaha (*going concern*). Perusahaan masih melakukan negosiasi dengan kreditur mayoritas untuk melakukan restrukturisasi utang dengan melakukan amandemen terhadap perjanjian perdamaian tanggal 10 November 2011. Kelangsungan usaha perusahaan APOL bergantung dengan keberhasilan negosiasi seluruh kreditur dalam menjalankan amandemen perjanjiannya (emiten.kontan.co.id).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* dapat dilihat dari faktor keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non keuangan (Purba & Nazir, 2019) Penelitian ini berfokus pada dua rasio keuangan perusahaan yaitu likuiditas dan solvabilitas perusahaan yang mana

merupakan faktor keuangan yang berasal dari internal perusahaan itu sendiri. Peneliti memilih likuiditas dan solvabilitas karena rasio tersebut dapat mengukur likuidnya suatu perusahaan dan mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjamin memenuhi utangnya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Pangestu & Tiara, 2022). Apabila suatu perusahaan terhambat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini akan berdampak pada terganggunya kegiatan operasional perusahaan dan memunculkan keraguan auditor terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil penelitian Zalogo, Duho & Putri (2022), Pangestu & Tiara (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mardiah & Dewi (2021) likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit going concern.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi rasio solvabilitas, mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan menimbulkan kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (Bangsawan & Akadiati, 2021). Dalam menutupi kekurangan akan dana

perusahaan mempunyai beberapa sumber dana yang digunakan. Sumber dana tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, seperti modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh dan beban pengembalian relatif lama, serta tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya, kekurangannya yaitu jumlah dana terbatas. Sedangkan untuk modal pinjaman, yaitu jumlah tidak terbatas dan akan memotivasi kinerja manajemen. Kekurangan, yaitu persyaratan untuk memperoleh dana relatif sulit dan perusahaan dibebani dengan angsuran termasuk bunga dan biaya lain.

Hasil penelitian Anggraini, Pusparini & Hudaya (2021) menunjukkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Mardiah & Dewi (2021) menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti termotivasi melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* dengan menggunakan variabel *independent* likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan periode terbaru yaitu 2018-2020, dengan maksud agar penelitian ini dapat menunjukkan kondisi terbaru dari objek penelitian. Maka dengan hal itu peneliti akan melakukan penelitian dengan diberi judul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi

pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.
Tahun 2018-2020)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu rata-rata rasio likuiditas menunjukkan trend penurunan dan rasio solvabilitas menunjukkan trend kenaikan pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2018-2020 diakibatkan oleh kondisi ekonomi dan diperparah oleh pandemi covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*?
2. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*?
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data atau informasi yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Akuntansi jenjang strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, media pembelajaran, penambah pengetahuan dan wawasan atau bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai likuiditas, solvabilitas dan opini audit *going concern*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan meberikan manfaat kepada investor, pemilik perusahaan dan pihak yang berkepentingan lainnya menyangkut perihal opini audit *going concern* serta dapat menambah informasi tambahan pada perpustakaan Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Menurut Agoes (2017:4) yang dimaksud dengan audit adalah:

“Audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhdap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor menghasilkan sebuah opini, yang mana opini tersebut dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Dalam SA 700 menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk perumusan opini audit yang akan diberikan oleh auditor, yaitu opini audit tanpa modifikasi (*unqualified opinion*) dan opini audit dengan modifikasian.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor diakibatkan adanya keraguan pada kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu pantas. Auditor diharuskan mengevaluasi tentang kesangsian perusahaan dalam kelangsungan hidupnya sebagaimana telah dijelaskan dalam SA Seksi 326 [PSA No. 07] bukti Audit (SA Seksi 341).

Analisis rasio biasa digunakan dalam menganalisa laporan keuangan dengan cara menggunakan perhitungan perbandingan data kuantitatif yang tersajikan dalam neraca maupun laba rugi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas.

Menurut kasmir (2019:130) definisi rasio likuiditas adalah **“Rasio likuiditas ialah untuk mengetahui keahlian perusahaan dalam mendanai dan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo”**.

Pengaruh likuiditas terhadap kondisi laporan keuangan perusahaan yaitu semakin kecil perbandingan aset lancar dengan utang lancar, maka mencerminkan semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jatuh

temponya. Hal tersebut dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan, karena likuiditas menunjukkan ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Dikatakan sehat jika rasio lancar berada diatas 1,00 atau 100%, yang mana berarti aset lancar harus berada diatas jumlah utang lancar. Artinya, jika likuiditas berada dibawah angka yang telah ditentukan akan berpengaruh buruk terhadap kondisi laporan keuangan dan kelangsungan usaha serta penerimaan opini oleh auditor.

Rasio likuiditas memiliki 5 jenis yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2019:134). Tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *current ratio* (CR). Rasio lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur dari sisi seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi utang jatuh temponya dan dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kasmir, 2019

Menurut Kasmir (2019:153) definisi solvabilitas adalah **“Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”**.

Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kondisi laporan keuangan, apabila besarnya utang perusahaan sudah melebihi modal sendiri dapat mengakibatkan posisi keuangan perusahaan buruk dan menimbulkan ketidakpastian profitabilitas perusahaan dan cenderung menerima opini audit *going concern*. Batas nilai maksimal rasio solvabilitas yaitu 200% atau 2,00 sebagai batas aman perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas memiliki 7 jenis yaitu *debt to asset ratio (debt ratio)*, *deb to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *time interest earned*, dan *fixed charge coverage* (Kasmir, 2019:157). Untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk mengetahui setiap modal rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dan memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kasmir, 2019

Maka dengan hal itu, manajer keuangan diharuskan menjaga kestabilan rasio keuangan perusahaan dengan baik agar dapat menjaga kondisi kelangsungan perusahaan dan terhindar dari opini audit *going concern*.

1.6.2 Penelitian Terdahulu/Studi Empiris

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Hasil |
|----|---|--|--|
| 1 | Nely Anggraini, Herlina Pusparini & Hubith Hudaya (2021) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | Hasil penelitian menunjukkan: 1. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . 2. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . 3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . |
| 2 | Endrian Zalogo, Yunus Putra Duho & Arie Pratania Putri (2022) | Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 | Hasil penelitian menunjukkan: 1. Variabel kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . 2. Variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . 3. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . 4. Variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . |
| 3 | Tri Nurdyastuti & Dibyo Iskandar (2020) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan | Hasil penelitian menunjukkan: 1. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> | <p>terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>4. <i>Disclosure</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> |
| 4 | Rodiyatan Mardiah & Hayuningtyas Pramesti Dewi (2021) | Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <p>1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>5. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>6. Opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh</p> |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | | | secara simultan terhadap opini audit <i>going concern</i> . |
| 5 | Firda Nindy Pangestu & Shita Tiara (2022) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020 | <p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. 2. Variabel reputasi KAP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. 3. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. 4. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. 5. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. 6. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. 7. Variabel arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. 8. Variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. |

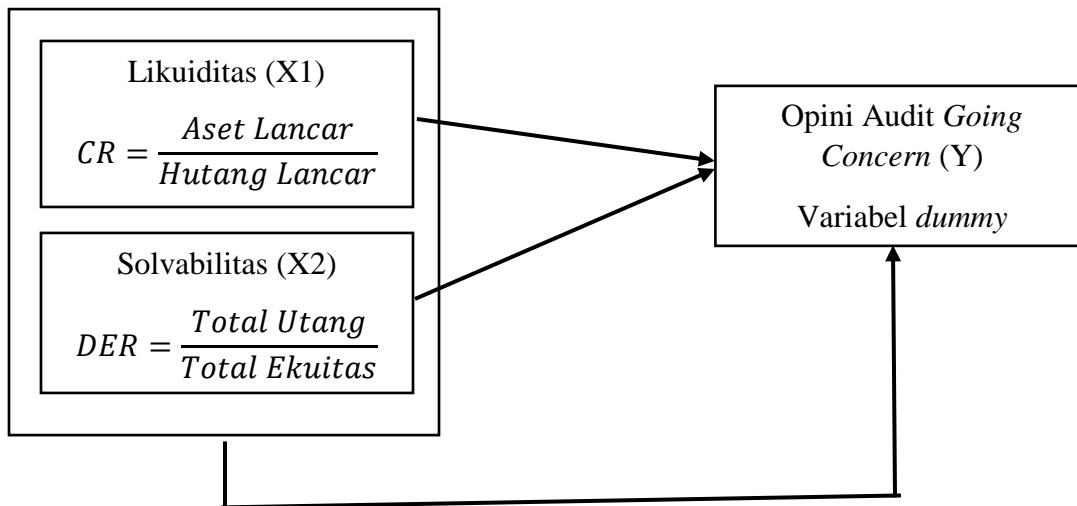
| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>9. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, reputasi KAP, kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, arus kas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> |
|--|--|--|---|

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) yang dimaksud dengan kerangka pemikiran adalah **“Kerang berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”**

Berdasarkan landasan teori di atas, peneliti kemudian menggambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran. Adapun kerangka pemikiran yang digambarkan, yaitu:

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) yang dimaksud dengan hipotesis adalah **“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

H3 : Likuiditas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi pada tahun 2018-2020 melalui website (www.idx.co.id).

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.